

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PASSING BOLA VOLI* DI SMP VIP MA'ARIF NU 1 KEMIRI**

**Muchamad Ariffin<sup>1</sup>, Ahmad Syarif<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen  
Alamat : Jalan Kutoarjo Km. 5 Jatisari Kebumen Jawa Tengah 54317  
Email: [mchmdarffn@gmail.com](mailto:mchmdarffn@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmad\\_syarif@umnu.ac.id](mailto:ahmad_syarif@umnu.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *Students who can be categorized as understanding volleyball techniques are students who are skilled in doing their techniques well. The solution is so that students of SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri can do good and correct volleyball playing techniques, innovation is needed in the learning model, namely the inquiry learning model. The aim is to find out whether after being given inquiry learning the bottom passing technique can improve the ability of the bottom passing in students at SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri. The implementation and data collection in this study used the PTK method. The results of observation showed that only 30% of students showed good development in passing ability. Based on the reflection of the first cycle, the improvement was made in the second cycle. The results of observations in cycle II showed a significant increase, where in the second meeting, 55% of students managed to reach the very good category, while only 5% of students were in the adequate category.*

**Keywords:** *inquiry learning, volleyball skills*

**Abstrak:** Siswa yang dapat dikategorikan paham teknik bermain bola voli adalah siswa yang terampil dalam melakukan tekniknya dengan baik. Solusi agar siswa SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri dapat melakukan teknik bermain bola voli yang baik dan benar, maka diperlukan inovasi dalam model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *inquiry learning*. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah setelah diberikan *inquiry learning* teknik passing bawah dapat meningkatkan kemampuan passing bawah pada siswa di SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri. Pelaksanaan dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode PTK. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 30% siswa yang menunjukkan perkembangan yang baik dalam kemampuan passing. Berdasarkan refleksi dari siklus I, perbaikan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana pada pertemuan kedua, 55% siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, sementara hanya 5% siswa yang berada pada kategori cukup.

**Kata Kunci:** *inquiry learning, keterampilan bola voli*

**S**MP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kecamatan Kemiri, Purworejo. SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri tidak hanya menekankan aspek akademis saja melainkan nonakademis tak luput dari perhatian sekolah. Maka dari itu, dibidang non akademis pun menjadi salah satu tempat dimana siswa mampu memperdalam bakatnya. Sekolah sangat mendukung siswanya apabila siswa mempunyai kemauan untuk memperdalam kemampuannya di bidang non akademis, salah satunya adalah cabang olahraga bola voli.

Pembelajaran di SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri, pengembangan keterampilan passing bola voli menjadi fokus utama guru dalam meningkatkan kualitas passing dalam bermain bola voli. Proses pembelajaran passing dirasakan monoton dan kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* yang dapat menjadi alternatif yang menarik. Model pembelajaran *Inquiry Learning* tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga dapat mempercepat pemahaman dan keterampilan teknis siswa

Dalam keakuratan passing siswa di SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri tergolong

masih kurang akurat. Seperti yang saya observasi pada tanggal 12 Oktober 2024 tingkat keakuratan dalam passing masih 30% dari total 20 siswa dan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh penulis. Dari 30 siswa yang bisa melakukan passing hanya sekitar 10 siswa yang mampu melakukan passing bawah dengan baik. Sementara 10 siswa yang lain tergolong tidak akurat, karena dari 3 kali percobaan tidak mampu dilakukan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada 12 Oktober 2024 di SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri, didapatkan hasil bahwa bebrapa siswa memiliki kemampuan dalam melakukan teknik permainan bola voli, akan tetapi tidak sedikit siswa yang belum bisa melakukan teknik dasar permainan bola voli. Hal ini disebabkan beberapa factor, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang terlalu monoton. Sehingga siswa kurang mampu maksimal dalam menerima materi dengan baik terkait bagaimana cara melakukan teknik bermain bola voli dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran olahraga khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar bermain bola voli tidak hanya cukup pada saat pembelajaran di sekolah saja.

Maka diperlukan inovasi model pembelajaran lain yang lebih efektif agar siswa dapat mendapatkan arahan yang mudah dipahami.

Ada banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran ini, dan disini peneliti menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* yang dinilai cocok apabila diterapkan pada siswa di SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri, Sehingga harapannya siswa dapat melakukan kebebasan dalam berfikir dan siswa bisa menemukan pokok materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri.

Siswa yang dapat dikategorikan paham teknik bermain bola voli adalah siswa yang terampil dalam melakukan tekniknya dengan baik. Keterampilan bermain dapat ditingkatkan melalui permainan sederhana yang mana siswa didorong untuk memahami keterampilan taktis dan kesadaran taktis melalui permainan yang dapat berupa diskusi kelompok selama permainan berlangsung (Budi, 2019). Keterampilan merupakan kecakapan seseorang dalam melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus (Hayati, 2018)

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang

dimiliki siswa tidak serta merta hanya didapat dari paham materi saja, akan tetapi siswa melakukannya dengan cara berlatih secara terus menerus dan memahami keterampilan taktis dan kesadaran taktis melalui permainan yang didiskusikan dengan kelompok selama permainan berlangsung (Ahmad, 2015).

Solusi agar siswa SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri dapat melakukan teknik bermain bola voli yang baik dan benar, maka diperlukan inovasi dalam model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *inquiry learning*. Kelebihan penerapan model pembelajaran *inquiry learning* yakni membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan belajar menemukan jawaban dari suatu permasalahan (Hendrawati, 2019) Melalui pendekatan *inquiry*, siswa dikondisikan untuk berpikir secara kritis dan kreatif, dan untuk mendorong kesimpulan sendiri yang didasarkan observasi yang mereka lakukan (Ngalimun, 2016)

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry learning* adalah untuk membimbing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, dan mendorong

siswa membuat kesimpulan sendiri yang didasarkan observasi yang mereka lakukan. Siswa dalam penerapan model pembelajaran *inquiry learning* ini menemukan sendiri konsep dari suatu pembelajaran dengan bimbingan seorang guru.

Jadi judul penelitian ini sangat penting bahwa siswa SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri memerlukan inovasi pembelajaran, yang mana model pembelajaran *inquiry learning* ini mampu membebaskan siswa untuk belajar, mengamati dan juga melakukan materi bola voli dengan baik dan benar. Sehingga siswa tidak terbebani oleh apa yang disampaikan guru pada saat pembelajaran, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa siswa memerlukan peran guru, apabila materi yang dipelajari secara mandiri tersebut kebingungan, sehingga guru dapat memberikan arahan agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Hasilnya siswa mampu menemukan solusi dan menciptakan kreatifitasnya dalam memecahkan masalah/materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pembelajaran bola voli di SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri adalah

sebagai berikut: Model pembelajaran yang sederhana/ terlalu monoton. Disamping karena keterbatasan kemampuan untuk mencakup semua aspek penelitian serta biaya yang terbatas maka dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang maksimal dan akurat, maka penelitian ini dibatasi pada satu kajian saja. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII dan dibatasi pada aspek materi peningkatan *passing* bawah latihan dengan menggunakan model *Inquiry Learning*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah setelah diberikan *inquiry learning* teknik *passing* bawah dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah pada siswa di SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti pengaruh model *inquiry learning* dalam meningkatkan *passing* bawah bola voli di SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah mempergunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK biasanya dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, tetapi juga bisa dilakukan secara kolaboratif. PTK biasanya membahas masalah pembelajaran yang dirasakan oleh guru atau siswa, bukan

masalah pembelajaran yang dihadapi siswa secara pribadi. Menurut (Djajadi, 2019)PTK adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan proses dan praktik pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti merencanakan beberapa siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal, karena peneliti telah memiliki seperangkat data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Data Pra Tindakan

Proses penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini dilakukan dengan melakukan tes secara langsung di lapangan. Hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan *passing* bola voli masih rendah dan kurang. Guru jarang menggunakan media yang menarik, sehingga anak-anak cepat bosan.

Kegiatan penelitian diawal dengan mengadakan observasi awal terhadap proses pembelajaran, khususnya kemampuan *passing* bola voli. Kegiatan

pembelajaran diawali dengan mengkondisikan anak didik terlebih dahulu, melakukan pemanasan dan melihat *passing* bola voli anak satu persatu.

Tabel 1. Hasil Observasi

Rumus	Katagori	Hasil
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Amat baik = 3	$3/20 \times 100\%$ = 15%
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Baik = 5	$5/20 \times 100\%$ = 25%
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Cukup = 12	$12/20 \times 100\%$ = 60%
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Kurang = 0	-

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi sebelum dilakukan tindakan, dapat diketahui bahwa kemampuan *passing* bola voli anak masih rendah, dari 20 anak hanya ada 3 anak (15%) yang sudah berkembang sesuai harapan, 5 anak (25%) anak yang mulai berkembang, dan 12 anak (60%) belum berkembang.

Berdasarkan data tersebut datas maka dapat disimpulkan bahwa *passing* bola voli anak pada sebelum tindakan dilakukan ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan dan belum berkembang optimal.

Berdasarkan data diatas, penelitian menemukan berbagai macam permasalahan yang kemudian peneliti jadikan bahan reflesi untuk merencanakan kegiatan selanjutnya. Adapun masalah yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan *passing* bola voli anak masih rendah yaitu dari 1 anak berkembang dengan baik, 5 anak berkembang cukup baik dan 8 anak berkembang kurang baik.
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik.
3. Guru kurang memberikan stimulasi.

Berdasarkan hasil pratindakan kelas, maka peneliti bersama guru di SMP VIP MA'ARIF NU 1 KEMIRI bersama-sama merancang kegiatan untuk tindakan-tindakan pembelajaran pada siklus 1.

#### B. Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada siklus I dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan secara berturut-turut di SMP VIP MA'ARIF NU 1 KEMIRI. Dengan tema *passing* bola voli. Sebelum kegiatan dilaksanakan peneliti dan guru melakukan diskusi agar penelitian berjalan dengan lancar. Adapun tindakan pada siklus I tiap

pertemuan terdiri 4 tahap kegiatan yaitu sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan siklus I dengan memberikan tindakan melalui kegiatan *inquiry learning* untuk meningkatkan tema *passing* bola voli. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah merancang atau merencanakan kegiatan Program Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kordinasi dengan guru kelas
2. Mempersiapkan insturmen yang digunakan untuk penelitian.
3. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan setiap kegiatan.

##### b. Pelaksanaan

- 1) Pelaksaaan tindakan siklus I pertemuan pertama Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada semester II hari senin tanggal 12 Oktober 2024 dengan tema *passing* bola voli. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sama sekali tidak

mengganggu jadwal kegiatan pembelajaran di SMP VIP MA'ARIF NU 1 KEMIRI karena telah sesuai dengan jadwal pembelajaran dan sesuai dengan RPPH yang telah ditetapkan. Adapun proses pelaksanaan tindakan pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal diawali dengan SOP Pembukaan, yaitu baris-berbaris, berdoa, salam dan absen. Selanjutnya Tanya jawab tentang binatang darat.

b) Kegiatan Inti

Guru memperlihatkan cara *passing* bola voli yang baik dan benar.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup antara lain diisi dengan bercakap-cakap tentang cara *passing* bola voli. Kemudian mengulas kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Menanyakan perasaan anak dengan kegiatan hari ini dan terakhir berdoa, salam dan pulang.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua siklus 1 dilaksanakan pada semester II pada tanggal 14 Oktober 2024 dengan tema *passing* bola voli. Pelaksanaan tindakan kelas ini sama sekali tidak mengganggu jadwal kegiatan di SMP VIP MA'ARIF NU 1 KEMIRI, karena telah sesuai dengan jadwal pembelajaran dan sesuai dengan RPPH yang telah ditetapkan. Adapun proses pelaksanaan tindakan pertemuan kedua sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal diawali dengan SOP pembukaan, yaitu berbaris, berdoa, salam dan absen. Selanjutnya Tanya jawab tentang binatang darat.

b) Kegiatan Inti

Guru mempraktekan cara *passing* bola voli Guru memberikan motivasi kepada anak agar lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup di isi dnegan bercakap-cakap tentang macam-macam *passing* bola voli. Kemudian mengulas atau recolling

kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, menanyakan perasaan anak dengan kegiatan hari ini dan terakhir berdoa dan salam.

c. Observasi

Berdasarkan pelaksanaan peningkatan kemampuan *passing* bola voli melalui kegiatan *inquiry learning*, peneliti mengamati jalannya kegiatan untuk memastikan tindakan-tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan awal. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pengamatan selama proses pembelajaran terdiri dari kemampuan *passing* bola voli, melalui kegiatan *inquiry learning*.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan berturut-turut, berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan dari kegiatan awal dan kegiatan akhir pembelajaran. Setelah beberapa hari dilakukan kegiatan *inquiry learning* anak mulai sedikit demi sedikit menyesuaikan diri dengan baik. Anak mulai terbiasa dengan kemampuan *passing* bola voli melalui kegiatan *inquiry learning*. Keadaan ini berjalan bertahap dari hari pertama yang awalnya anak kurang

semangat menjadi lebih semangat. Meskipun demikian, baik peneliti maupun guru harus tetap memberikan motivasi atau stimulus kepada anak agar anak mampu melakukan kegiatan dengan baik, sehingga kemampuan anak dapat berkembang sesuai harapan.

Untuk hasil pengamatan atau observasi kemampuan *passing* bola voli pada siklus I dapat dilihat pada tabel tentang hasil observasi kemampuan bercerita melalui kegiatan bercerita dengan media boneka tangan.

Tabel 2. Hasil tindakan siklus 1 pertemuan pertama

Rumus	Kategori	Hasil
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Amat baik = 5	$5/20 \times 100\%$ = 25%
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Baik = 6	$6/20 \times 100\%$ = 30%
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Cukup = 9	$9/20 \times 100\%$ = 45%
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Kurang = 0	-

Tabel 3. Hasil tindakan siklus 1 pertemuan kedua

Rumus	Katagori	Hasil
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Amat baik = 6	$6/20 \times 100\%$ = 30%
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Baik = 6	$6/20 \times 100\%$ = 30%
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Cukup = 8	$8/20 \times 100\%$ = 40%
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Kurang = 0	-

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil tindakan pada pertemuan pertama siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak menunjukkan perkembangan yang masih rendah. Dari 20 anak sebanyak 6 anak (30%) yang telah berkembang dengan amat baik, dan 6 anak (30%) yang telah berkembang baik, sedangkan 8 anak (28,5%) masih dalam kategori cukup baik.

#### d. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam

penelitian tindakan, melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan penelitian tindakan, masalah yang muncul dan kemudian melakukan perbaikan, dengan refleksi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *passing* bola voli melalui *inquiry learning* di SMP VIP MA'ARIF NU 1 KEMIRI. Adapun kendala yang dihadapi guru dan peneliti sebagai berikut:

- 1) Ketika sesi tanya jawab guru mengalami kesulitan mengatur anak yang masih ramai dikelas.
- 2) Anak didik disaat maju mengulang masih belum maksimal (belum percaya diri)
- 3) Kurangnya pemberian motivasi pada anak saat maju di depan kelas.

Dari beberapa informasi yang di diskusikan guru dan peneliti, maka akan dilakukan perbaikan pada saat melaksanakan siklus II untuk meningkatkan kemampuan *passing* bola voli anak, antara lain:

- 1) Pemberian motivasi dan reward kepada anak yang masih belum aktif atau masih belum bisa *passing* bola voli
- 2) Pada akhir kegiatan guru mengadakan *recalling*

Berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan jumlah skor dan

prosentase yang diperoleh anak belum memenuhi target yang telah ditentukan peneliti, maka siklus ini akan melanjutkan siklus II.

### C. hasil tindakan siklus 2

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023-20234. Satu siklus akan diadakan dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2024 dan 14 Oktober 2024, dengan tema *passing* bola voli. Sebelum kegiatan dilaksanakan peneliti dan guru melakukan diskusi agar penelitian berjalan dengan lancar. Adapun tindakan pada siklus II tiap pertemuan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tindakan siklus 1, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II dengan memberikan tindakan melalui kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah merancang atau merencanakan kegiatan program pembelajaran pada setiap pertemuan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas
2. Menyusun RPPH dengan tema *passing* bola voli.
3. Mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk kegiatan *passing* bola voli

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi mengenai beberapa anak yang belum meningkat, beberapa anak tersebut kemampuan *passing* bola volinya masih kriteria cukup.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, kemampuan berbicara melalui kegiatan bercerita, terjadi peningkatan yaitu dari 6 anak menunjukkan perkembangan yang baik meskipun belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Dilihat dari hasil penelitian siklus 1, peneliti masih harus melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya, karena hasil anak kurang optimal dan belum mencapai target yang ditentukan sehingga peneliti melanjutkan dengan siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, terdapat banyak peningkatan yang signifikan yaitu dari 8 anak, 7 anak atau 93% dalam kriteria cukup, dan 1 anak yang masih kriteria cukup atau 7% dalam kriteria mulai berkembang. Sebagian besar anak kemampuannya sudah meningkat setelah di

stimulus menggunakan metode *inquiry learning*

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas diakhir siklus II. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti bersama guru mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan. Masalah yang muncul dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukankemudian melakukan perbaikan. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut: *inquiry learning*

1. Kegiatan teknik *inquiry learning* yang digunakan telah menarik minat anak.
2. Kegiatan *inquiry learning* yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan *passing* bola voli anak.
3. Kemampuan *passing* bola voli anak telah berkembang dengan baik dan meningkat pada kriteria cukup baik.

Kemampuan teknik *inquiry learning* melalui kegiatan *passing* bola voli. Keadaan ini berjalan bertahap dari hari pertama yang awalnya anak kurang

bersemangat menjadi lebih semangat. Meskipun demikian, baik peneliti maupun guru harus tetap memberikan motifasi atau reward kepada anak agar anak mampu melakukan kegiatan dengan baik, sehingga kemampuan *passing* bola voli anak dapat berkembang sesuai harapan.

Untuk hasil pengamatan atau observasi kemampuan *passing* bola voli pada siklus II dapat dilihat pada tabel tentang hasil observasi kemampuan *passing* bola voli dengan teknik *inquiry learning*.

Tabel 4. Hasil tindakan siklus II pertemuan pertama.

Rumus	Katagori	Hasil
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Amat baik = 11	11/20x100% = 55%
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Baik = 8	8/20x100% = 40%
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Cukup = 1	1/20x100% = 5%
$p = \frac{f}{N} \times 100\%$	Kurang = 0	-

## KESIMPULAN

Penerapan model Inquiry Learning di SMP VIP Ma'arif NU 1 Kemiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli siswa. Dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menguasai teknik dasar permainan bola voli dengan lebih baik. Penelitian ini menyarankan agar model Inquiry Learning terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran olahraga di sekolah.

Learning pada Siswa Kelas 5 SDN Cebongan 01 Salatiga Semester II Tahun 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 112-117.

Ngalimun. (2016). Meningkatkan Berbicara Siswa dalam Menceritakan Kegemaran Melalui Teknik Percakapan. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1.1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. dan Sri Winanrni. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Modifikasi Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Strategi Bermain dan Kerja sama. UNY: *Jurnal Keolahragaa*, 139.
- Budi, D. R. (2019). The Application of Tactical in Learning Handballs. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 534.
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Hayati, I. R. (2018). Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa IPA dan IPS. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1).
- Hendrawati, R. K. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Model Pembelajaran Inquiry